

## **Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Cabe dan Tomat Di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan Kabupaten Minahasa Selatan**

***The Contribution Of Female Labor To Chili And Tomato Farming  
In Tambelang Village Maesaan District South Minahasa Regency***

**Debora Sivia Masengi<sup>(\*)</sup>, Jelly Ribka Danaly Lumingkewas, Lyndon Reinhart Jacob Pangemanan**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

\*Penulis untuk korespondensi: deboramasengi034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id  
Disetujui diterbitkan

: Senin, 11 Agustus 2025  
: Selasa, 30 September 2025

### ***ABSTRACT***

*This study aims to determine and analyze the contribution of women to chili and tomato farming in Tambelang Village, Maesaan District, South Minahasa Regency. The data collected consisted of primary and secondary data. The sampling method used was purposive sampling. The sample consisted of 7 respondents, namely 5 female workers in tomato farming and 2 women in chili farming who were willing to be interviewed in Tambelang Village. The data analysis method used was descriptive analysis. The results showed that the contribution of female workers in tomatoes in Tambelang Village, Maesaan District was 37.41% and for the contribution of female workers in chili in Tambelang Village, Maesaan District was 33.71%. The contribution of female workers in chili and tomato farming is still smaller than that of male workers.*

*Keywords: contribution; female labor; farming; chili; tomatoes*

### ***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar kontribusi perempuan terhadap usahatani cabe dan tomat di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel terdiri dari 7 responden, yaitu 5 orang tenaga kerja perempuan pada usahatani tomat dan 2 orang pada usahatani cabe yang bersedia diwawancara di Desa Tambelang. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan pada tomat di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan sebesar 37,41% dan untuk kontribusi tenaga kerja perempuan pada cabe di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan sebesar 33,71%. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabe dan tomat masih lebih kecil dari tenaga kerja laki-laki.

Kata kunci : kontribusi; tenaga kerja perempuan; usahatani; cabe; tomat

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam mencapai swasembada pangan, memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan menaikkan pendapatan masyarakat petani. Sudarta (2010) menambahkan lebih lanjut bahwa tenaga kerja perempuan di sektor pertanian adalah sesuatu yang tidak terbantahkan.

Dalam usahatani tanaman pangan, pembagian kerja antara pria dan wanita sangat jelas terlihat, sering dikatakan bahwa pria bekerja untuk kegiatan yang banyak menggunakan otot dan wanita bekerja untuk kegiatan yang banyak memakan waktu. Umumnya, laki-laki melakukan pekerjaan yang membutuhkan kekuatan fisik seperti pengolahan lahan dan pemupukan berat, sementara perempuan lebih banyak menangani pekerjaan yang membutuhkan ketelitian dan waktu panjang seperti penanaman, penyiraman, pemetikan hasil, dan pengolahan pascapanen. Oleh karenanya, akses wanita yang lebih baik terhadap sumber daya melalui program pemerintah juga memberikan kesempatan kepada wanita untuk berkontribusi lebih besar dalam kegiatan ekonomi produktif. Hal itu berarti perempuan saat ini telah semakin aktif mengambil bagian dalam mendukung perekonomian nasional dan memiliki kesempatan yang sama di bidang pekerjaan (Sudarta, 2007).

Fenomena perempuan bekerja telah menjadi hal yang menarik untuk dikaji, lebih-lebih wanita yang tinggal di pedesaan. Menurut Ervina & Silitonga (2013) tenaga kerja wanita merupakan satu pekerja berjenis kelamin wanita yang ikut berperan serta dalam pembangunan baik tingkat nasional maupun di tingkat daerah. Keterlibatan mereka bekerja sebagian besar dikarenakan tuntutan ekonomi. Kondisi perekonomian yang lemah dan serba kekurangan memaksa wanita ikut bekerja membantu suaminya dalam rangka mendapatkan penghasilan tambahan. Mengingat mayoritas pencaharian penduduk desa adalah bertani, maka kebanyakan wanita yang ikut membantu suaminya pada akhirnya bekerja pula

di bidang pertanian. Keterlibatan perempuan dalam mencari nafkah menunjukkan peranan perempuan semakin nyata dalam alokasi ekonomi. Alasan ekonomi adalah paling dominan untuk memenuhi (Nur, 2019).

Cabai merah (*Capsicum annum*) adalah jenis komoditas hortikultura semusim dari tanaman perdu dengan buah mengandung kapsaisin yang menyebabkan rasa panas dan pedas. Cabai merah dikategorikan sebagai salah satu dari 12 jenis bahan pangan pokok yang perlu diperhatikan ketersediaan dan stabilitas harganya berdasarkan Peraturan Presiden No. 48 Tahun 2016 tentang Penugasan Kepada Perum Bulog dalam Rangka Ketahanan Pangan Nasional.

Kecamatan Maesaan terdiri dari 12 desa dimana Desa Tambelang dengan luas wilayah 8.75 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 1.816 jiwa penduduk. Di Desa Tambelang total tenaga kerja perempuan sebagai petani cabe dan tomat kurang lebih ada 30 orang yang terlibat dalam usahatani, Mereka mulai menanam tomat dan cabe kurang lebih sudah 6-7 tahun, terbilang belum cukup lama. Sebelumnya, mereka menanam kacang merah (brenebon), namun seiring waktu lahan kacang merah banyak dialihkan untuk menanam cengkih. Hal ini mendorong mereka beralih ke cabe dan tomat. Saat ini, hanya tersisa 7 orang yang masih aktif menanam cabe dan tomat karena sebagian besar kembali menanam kacang merah.

Perempuan di Desa Tambelang seringkali memiliki keterampilan khusus dalam menangani tanaman cabe dan tomat yang memerlukan perawatan intensif. Mereka bekerja berjam-jam setiap hari, mengelola berbagai tantangan seperti kondisi cuaca yang berubah-ubah dan serangan hama. Selain itu, mereka juga memainkan peran penting dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga, mengatur pendapatan dari hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Meskipun kontribusi mereka sangat penting, sering kali peran perempuan ini kurang mendapat pengakuan yang layak. Mereka masih menghadapi berbagai keterbatasan, seperti akses yang minim terhadap pelatihan, modal, dan teknologi pertanian modern yang dapat meningkatkan efisiensi kerja mereka. Oleh karena itu, pengakuan dan dukungan lebih lanjut terhadap kontribusi tenaga kerja perempuan dalam usahatani di Desa Tambelang sangat diperlukan untuk memperkuat sektor pertanian.

Berdasarkan uraian tersebut yang menjadi perhatian peneliti dalam kontribusi perempuan terhadap usahatani dengan judul “Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Cabe dan Tomat Di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan”.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis berapa besar kontribusi perempuan terhadap usahatani cabe dan tomat di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

### **Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk menambah wawasan mengenai kontribusi pendapatan.
2. Bagi pemerintah, sebagai bahan kajian dalam mengambil kebijakan pembangunan.
3. Bagi masyarakat, menambah pengetahuan dan wawasan dalam hal berdagang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan dari bulan Juni sampai bulan Agustus 2024. Tempat penelitian ini dilakukan di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung dengan petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan. Sedangkan data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari referensi dari internet, kantor desa, instansi atau kantor dinas yang terkait dengan penelitian.

### **Metode Pengambilan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja perempuan pada usahatani cabe dan tomat. Sampel terdiri dari 7 responden, yaitu 5 orang tenaga kerja perempuan pada

usahatani tomat dan 2 orang pada usahatani cabe yang bersedia diwawancara di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

### **Konsep Pengukuran Variabel**

Adapun konsep pengukuran variabel yang akan diukur dalam penelitian ini berikut:

1. Karakteristik Petani
  - a. Umur Petani (Tahun)
  - b. Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi)
  - c. Pengalaman Bertani (Tahun)
  - d. Jumlah Tanggungan Dalam Keluarga (Orang)
2. Kontribusi curahan waktu kerja laki-laki, perempuan, dan anak per musim tanam yang di dalam satuan ukur dengan HOK.
  - a. Tenaga Kerja Perempuan
    - Perempuan dari dalam keluarga (TDKD) diukur dalam satuan (HOK/MT).
    - Perempuan dari luar keluarga (TKLK) diukur dalam satuan (HOK/MT).
    - Anak perempuan dari dalam keluarga (TKDK) diukur dalam satuan (HOK/MT).
    - Anak perempuan dari luar keluarga (TKLK) diukur dalam satuan (HOK/MT).
  - b. Tenaga Kerja Laki-Laki
    - Bapak dari dalam keluarga (TDKD) diukur dalam satuan (HOK/MT).
    - Bapak dari luar keluarga (TKLK) diukur dalam satuan (HOK/MT).
    - Anak laki-laki dari dalam keluarga (TKDK) diukur dalam satuan (HOK/MT).
    - Anak laki-laki dari luar keluarga (TKLK) diukur dalam satuan (HOK/MT).

Keterangan: Bapak tenaga kerja yang sudah menikah, ibu adalah tenaga kerja yang sudah menikah, dan anak yaitu tenaga kerja yang merupakan anak dari ibu dan bapak. HOK yaitu hari orang kerja dimana waktu kerja 10 jam, MT yaitu musim tanam 3 bulan usahatani.

### **Metode Analisa Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dimana

data yang terkumpul akan disajikan dalam bentuk tabel. Analisis kontribusi tenaga kerja wanita pada usahatani cabe dan tomat digunakan analisa perbandingan antara besarnya tenaga kerja perempuan terhadap tenaga kerja keseluruhan, rumus yang digunakan, dengan rumus (Suratiyah dalam Yulida, 2012), yaitu:

$$\text{Kontribusi (\%)} = \frac{\text{TKP}}{\text{TKT}} \times 100\%$$

Keterangan :

TKP = Tenaga Kerja Perempuan

TKT = Tenaga Kerja Total (Laki dan Perempuan)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Arti dari Desa Tambelang adalah "bulu" (Bambu) karena di wilayah Tambelang tumbuh banyaknya bulu tambelang yang tumbuh pada saat itu dan masyarakat setempat memanfaatkan bulu tersebut sebagai tempat untuk memasak, tempat minum, anyaman tikar dan anyaman lainnya, tapi dalam penggunaanya harus berhati-hati karena bulu tersebut tipis dan tajam.

Desa Tambelang adalah sebuah desa yang terletak di wilayah Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan, Provinsi Sulawesi Utara terdiri dari 12 jaga dengan jumlah penduduk 1,816 jiwa. Luas wilayah Desa Tambelang 1168 km<sup>2</sup>, beriklim tropis dan berada pada wilayah berbukit 0° 52'35.0"N - 124° 28'22.5"E. Adapun batas-batas wilayah:

Sebelah Utara : Desa Liningaan

Sebelah Selatan : Desa Lowian

Sebelah Timur : Desa Kinamang

Sebelah Barat : Desa Mokobang

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah profil terhadap obyek penelitian yang dapat memberikan hasil penelitian mengenai kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani tomat dan cabe. Jumlah responden yang diambil 5 responden dalam komoditi tomat dan 2 responden dimana responden pada komoditi tomat dan cabe sama responden yang diambil selama 3 bulan pada bulan Januari 2025 sampai bulan Maret 2025. Karakteristik umum responden yang diuraikan dalam penelitian meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pengalaman bertani, jumlah tanggungan, dan luas lahan.

### Jenis Kelamin Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	-	-
2	Perempuan	5	100
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 1 menunjukkan bahwa dimana jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 5 responden atau meliputi 100% dibandingkan dengan laki-laki.

### Umur Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	29 – 40	1	20
2	41 – 52	4	80
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 2 menunjukkan klasifikasi umur responden paling banyak adalah kelompok umur 41 – 52 tahun sebanyak 4 responden (80%), sedangkan usia responden paling sedikit antara 29 – 40 tahun sebanyak 1 responden (20%).

### Pendidikan Terakhir Responden

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No.	Pendidikan Terakhir	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	SMP	2	40
2	SMA / SMK	3	60
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 3 menunjukkan dimana tingkat pendidikan responden paling banyak adalah SMA/SMK sebanyak 3 responden (60%), sedangkan tingkat pendidikan paling sedikit adalah SMP sebanyak 2 responden (40%).

### Pengalaman Bertani Responden

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 8	3	60
2	9 – 15	2	40
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 4 menunjukkan dimana pengalaman bertani dalam kegiatan usahatani cabe dan tomat paling banyak selama 2 – 8 tahun sebanyak 3 responden (60%) sedangkan pengalaman bertani paling sedikit selama 9 - 15 tahun sebanyak 2 responden (40%).

## Jumlah Tanggungan Responden

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani**

No.	Pengalaman Bertani (Tahun)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	2 – 8	3	60
2	9 – 15	2	40
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 5 menunjukkan dimana anggota keluarga yang menjadi tanggungan paling banyak adalah 1 – 3 tanggungan sebanyak 4 responden (80%) sedangkan tanggungan paling sedikit selama 4 – 6 tahun sebanyak 1 responden (20%).

## Luas Lahan Responden

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan Cabe dan Tomat**

No.	Luas Lahan (Hektar)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1	1 Hektar (Cabe)	1	50
2	1,5 Hektar (Cabe)	1	50
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>100</b>
1	1 Hektar (Tomat)	3	60
2	1,5 Hektar (Tomat)	2	40
<b>Jumlah</b>		<b>5</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 6 menunjukkan dimana luas lahan usahatani tomat dengan 1 hektar dan 1,5 hektar sebanyak 2 responden (50%). Sedangkan untuk luas lahan usahatani cabe dengan 1 hektar sebanyak 3 responden (60%) dan luas lahan usahatani cabe dengan 1,5 hektar sebanyak 2 responden (40%).

## Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Cabe dan Tomat

Pekerjaan pada usahatani cabe dan tomat di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan terdiri dari 7 pekerjaan yaitu pekerjaan pembibitan, pekerjaan pengolahan lahan, pekerjaan penanaman, pekerjaan pemupukan, pekerjaan penyirian, pekerjaan pengendalian hama dan penyakit, dan pekerjaan pemanenan. Pekerjaan pada usahatani di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan dilakukan oleh tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Curahan waktu kerja diukur dengan harian orang kerja (HOK). Penggunaan tenaga kerja pada usahatani cabe dan tomat menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan tenaga kerja luar keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja perempuan di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan tidak hanya terbatas pada kegiatan usahatani cabe dan tomat saja, tetapi juga pada komoditi lain seperti tanaman nilam dan tanaman

sayuran lainnya. Namun pada usahatani cabe dan tomat menggunakan tenaga kerja perempuan paling banyak dibanding kerja perempuan pada usahatani lainnya yang berada di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan, Kabupaten Minahasa Selatan.

Penggunaan tenaga kerja berdasarkan jenis pekerjaan dalam usahatani cabe dan tomat yaitu: pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyirian, pengendalian hama dan penyakit dan panen.

## Pembibitan

Pembibitan adalah proses penyiapkan benih sebelum ditanam di lahan yang telah disiapkan. Proses perbenihan cabe dan tomat biasanya dimulai dari penyiapan calon benih yang dipilih berusia 2 minggu - 1 bulan dan adapun yang langsung membeli di toko pertanian. Penyimpanan dilakukan usahatani cabe dan tomat selama 1-2 bulan tujuan menunggu cabe dan tomat mengeluarkan tunas. Pekerjaan pembibitan biasanya hanya dilakukan di kebun atau di rumah.

**Tabel 7. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Pembibitan Cabe**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	0,5	0,5	1	50,00
TKLK	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0,5</b>	<b>0,5</b>	<b>1</b>	<b>50,00</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa pada penggunaan pada pekerjaan pembibitan cabe terdiri dari tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki. Penggunaan tenaga kerja perempuan dan laki-laki sebanyak 0,5 HOK. Jumlah keseluruhan penggunaan tenaga kerja pembibitan sebesar 1 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan dan laki-laki sebesar 50%. Petani tidak memperhitungkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebagai biaya. Penggunaan tenaga kerja perempuan dan laki-laki hampir sama karena sebagian besar dilakukan oleh pasangan suami dan istri, pekerjaan pembibitan dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

**Tabel 8. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Pembibitan Tomat**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	1	1	2	50,00
TKLK	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>50,00</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 8 menunjukkan bahwa pada penggunaan pada pekerjaan pembibitan usahatani

tomat terdiri dari tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki. Penggunaan tenaga kerja perempuan dan laki-laki sebanyak 1 HOK. Jumlah keseluruhan penggunaan tenaga kerja pembibitan sebesar 2 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan dan laki-laki sebesar 50,00%. Petani tidak memperhitungkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebagai biaya. Penggunaan tenaga kerja perempuan dan laki-laki hampir sama karena sebagian besar dilakukan oleh pasangan suami dan istri, sehingga pekerjaan pembibitan hanya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

### Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan adalah proses pekerjaan pembuatan bedengan. Bedengan berbentuk gundukan untuk tempat penanaman cabe dan tomat. Bedengan dibuat dengan ukuran 70 -80 cm dan tinggi 20-40 cm. Diantara bendengan terdapat saluran bedengan dengan ukuran 40-50 cm. Pembuatan bedengan dimaksudkan untuk menghindari pengikisan tanah dan pembalikan kesuburan tanah setelah ada penanaman selanjutnya.

**Tabel 9. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Pengolahan Lahan Cabe**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	0,17	0,33	0,5	34,00
TKLK	0	0,67	0,67	0
<b>Jumlah</b>	<b>0,17</b>	<b>1</b>	<b>1,27</b>	<b>14,52</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 9 menunjukkan bahwa penggunaan kerja pada pekerjaan pengolahan lahan usahatani cabe terdiri dari tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki. Penggunaan tenaga kerja perempuan terdiri dari dalam keluarga (TKDK) sebanyak 0,17 HOK. Sedangkan untuk tenaga kerja laki-laki terdiri dari dalam keluarga (TKDK) sebanyak 0,33 HOK dan luar keluarga (TKLK) sebanyak 0,83 HOK. Jumlah keseluruhan penggunaan tenaga kerja pengolahan lahan perempuan sebanyak 1,7 HOK dan untuk laki-laki sebanyak 1 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan pengolahan lahan sebesar 14,52%.

Biasanya petani atau pemilik lahan di Desa Tambelang menggunakan tenaga kerja perempuan dan laki-laki pada pekerjaan pengolahan lahan. Sebagian besar pekerja pertanian di Desa Tambelang, memulai kerja pada pukul 07:00 pagi dan berakhir pada pukul 16:00 sore. Upah tenaga

kerja perempuan dan laki-laki sebesar Rp150.000. Pelaksanaan di lapangan terlihat tenaga kerja laki-laki lebih produktif dibandingkan perempuan. Akan tetapi ketersediaan tenaga kerja laki-laki di Desa Tambelang cukup terbatas. Ketersediaan tenaga kerja laki-laki pada pertanian menjadi rendah sebagian besar memilih menjadi tenaga kerja tukang bangunan dalam hal ini tenaga kerja pembuatan rumah tradisional.

**Tabel 10. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Pengolahan Lahan Tomat**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	0,67	0,83	1,5	44,67
TKLK	0	1	1	0
<b>Jumlah</b>	<b>0,67</b>	<b>1,83</b>	<b>2,5</b>	<b>26,80</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 10 menunjukkan bahwa penggunaan kerja pada pekerjaan pengolahan lahan usahatani tomat terdiri dari tenaga kerja perempuan dan tenaga kerja laki-laki. Penggunaan tenaga kerja perempuan terdiri dari dalam keluarga (TKDK) sebanyak 0,67 HOK. Sedangkan untuk tenaga kerja laki-laki terdiri dari dalam keluarga (TKDK) sebanyak 0,83 HOK dan luar keluarga (TKLK) sebanyak 1 HOK. Jumlah keseluruhan penggunaan tenaga kerja pengolahan lahan sebanyak 2,5 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan pengolahan lahan sebesar 26,80%.

Petani di Desa Tambelang dan juga petani lainnya di Kecamatan Maesaan sejak lama telah melakukan sistem kerja bersama atau disebut Mapalus. Sistem kerja Mapalus yang diterapkan di Desa Tambelang yaitu dengan cara saling bertukar tenaga. Akan tetapi sistem ini memiliki kelemahan karena pembagian waktu kerja yang harus sama untuk semua anggota kelompok, sehingga petani dengan lahan besar akan memiliki sisa lahan yang tidak dapat jatah pekerjaan. Adapun sebagian besar pekerja pertanian di Desa Tambelang, memulai kerja pada pukul 07:00 pagi dan berakhir pada pukul 16:00 sore. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki sebesar Rp150.000.

### Penanaman

Penanaman adalah penanaman dilakukan pada lahan yang sudah diolah (sudah dibedeng). Penanaman dilakukan dengan membuat lubang tanam dengan kedalaman 5 cm dan jarak antar lubang 20-30 cm proses penanaman cabe dan tomat di bedengan, penanaman biasanya dilakukan setelah proses pengolahan lahan

dilakukan. Meskipun pembuatan bedeng merupakan pekerjaan berat, namun perempuan juga turut berpartisipasi, terutama dalam membantu penggemburan tanah atau pengangkutan material, meski dalam porsi lebih kecil dibanding laki-laki.

**Tabel 11. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Penanaman Cabe**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	0,5	0,5	1	50,00
TKLK	0	0,5	0,5	0
Jumlah	0,5	1	1,5	38,33

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 11 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja penanaman cabe terdiri dari tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Tenaga kerja perempuan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) untuk setiap hektar sebanyak 0,5 HOK. Tenaga kerja laki-laki terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebanyak 1,17 HOK dan luar keluarga (TKLK) laki-laki sebanyak 0,67 HOK. Total tenaga kerja laki-laki 1,84 HOK. Keseluruhan penggunaan tenaga kerja penanaman sebanyak 3,01 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan penanaman sebesar 38,87%. Sebagian besar pekerja pertanian di Desa Tambelang, memulai kerja pada pukul 07:00 pagi dan berakhir pada pukul 16:00. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki sebesar Rp150.000.

Dalam budidaya cabe, benih diperoleh dari biji yang disemai terlebih dahulu di tempat persemaian. Setelah bibit berumur sekitar 3 hingga 4 minggu, barulah dipindahkan ke lahan tanam utama, dengan satu bibit ditanam per lubang tanam. Rata-rata kebutuhan benih cabe per hektar adalah sekitar 100–150 gram. Benih cabe dapat berasal dari pembelian di pasaran maupun dari hasil panen sebelumnya.

**Tabel 12. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Penanaman Tomat**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	1	1,17	2,17	46,08
TKLK	0,17	0,67	0,84	20,24
Jumlah	1,17	1,84	3,01	38,87

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 12 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja penanaman tomat terdiri dari tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Tenaga kerja perempuan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan luar keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja perempuan dari dalam keluarga (TKDK) untuk setiap hektar sebanyak 1

HOK dan TKLK sebanyak 0,17 HOK. Total tenaga kerja perempuan sebanyak 1,17 HOK. Tenaga kerja laki-laki terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebanyak 1,17 HOK dan luar keluarga (TKLK) laki-laki sebanyak 0,67 HOK. Total tenaga kerja laki-laki 1,84 HOK. Keseluruhan penggunaan tenaga kerja penanaman sebanyak 3,01 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan penanaman sebesar 38,87%. Sebagian besar pekerja pertanian di Desa Tambelang, memulai kerja pada pukul 07:00 pagi dan berakhir pada pukul 16:00. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki sebesar Rp150.000.

Sama halnya dengan cabe, budidaya tomat juga diawali dengan penyemaian benih di bedengan persemaian. Setelah mencapai usia yang cukup, yaitu sekitar 3 sampai 4 minggu, bibit tomat dipindahkan ke lahan produksi dan ditanam satu per satu di setiap lubang tanam. Kebutuhan benih tomat per hektar umumnya berkisar antara 150–250 gram, sedikit lebih tinggi dibandingkan cabe karena ukuran dan karakteristik benihnya. Benih tomat bisa diperoleh dari pembelian atau hasil panen sebelumnya.

### Pemupukan

Pemupukan dilakukan beberapa tahap, mulai dari pemupukan dasar dengan menggunakan pemupukan susulan dengan menggunakan pupuk kimia atau pupuk toko. Pupuk kandang diberikan setelah 1 bulan atau 30 hari setelah tanam (HST). Pupuk yang digunakan berasal dari luar Desa Tambelang. Harga beli pupuk dari pedagang rata-rata sebesar Rp750.000 – Rp1.000.000 per karung. Pupuk yang digunakan yaitu pupuk NPK Mutiara, pupuk NPK 16 dan Fertiphos.

**Tabel 13. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Pemupukan Cabe**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	0,5	0,5	1	50,00
TKLK	0	0	0	0
Jumlah	0,5	0,5	1	50,00

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 13 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja pemupukan cabe terdiri dari tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Tenaga kerja perempuan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) untuk setiap hektar sebanyak 0,5 HOK. Tenaga kerja laki-laki terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga untuk setiap hektar sebanyak 0,5 HOK. Keseluruhan penggunaan tenaga kerja

pemupukan sebanyak 1 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan pemupukan sebesar 50,00%. Petani tidak memperhitungkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebagai biaya. Penggunaan tenaga kerja perempuan dan laki-laki hampir sama karena sebagian besar dilakukan oleh pasangan suami dan istri, sehingga pekerjaan pembibitan hanya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

**Tabel 14. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Pemupukan Tomat**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	1	1,17	2,17	46,08
TKLK	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>1,17</b>	<b>2,17</b>	<b>46,08</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 14 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja pemupukan tomat terdiri dari tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Tenaga kerja perempuan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) untuk setiap hektar sebanyak 1 HOK. Tenaga kerja laki-laki terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga untuk setiap hektar sebanyak 1,17 HOK. Keseluruhan penggunaan tenaga kerja pemupukan sebanyak 2,17 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan pemupukan sebesar 46,08%. Petani tidak memperhitungkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga sebagai biaya. Penggunaan tenaga kerja perempuan dan laki-laki hampir sebagian besar dilakukan oleh pasangan suami dan istri, sehingga pekerjaan pemupukan hanya dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga (TKDK).

### Penyiangan

Dalam usahatani cabe dan tomat di Desa Tambelang, pekerjaan penyiangan biasanya dilakukan sebanyak 2 kali, yakni pada saat tanaman berusia 2-3 bulan dan pada saat tanaman berusia 5-6 bulan. Penyiangan pada usia 2-3 bulan dilakukan dengan cara melakukan pencabutan gulma rumput. Penyiangan di usia 5-6 bulan dilakukan dengan cara pembubunan bedengan.

**Tabel 15. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Pemupukan Cabe**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	0,5	0,5	1	50,00
TKLK	0	0,67	0,67	0
<b>Jumlah</b>	<b>0,5</b>	<b>1,17</b>	<b>1,67</b>	<b>29,94</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 15 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja penyiangan cabe terdiri dari tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Tenaga kerja

perempuan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) untuk setiap hektar sebanyak 0,5 HOK. Tenaga kerja laki-laki terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebanyak 0,5 HOK dan luar keluarga (TKLK) laki-laki sebanyak 0,67 HOK. Total tenaga kerja laki-laki 1,17 HOK. Keseluruhan penggunaan tenaga kerja penyiangan sebanyak 1,67 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan penyiangan sebesar 29,94%. Sebagian besar pekerja pertanian di Desa Tambelang, memulai kerja pada pukul 07:00 pagi dan berakhir pada pukul 16:00. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki sebesar Rp150.000.

Pada usahatani cabe, penyiangan dilakukan untuk menghilangkan gulma atau rumput liar yang tumbuh di sekitar tanaman agar tidak mengganggu pertumbuhan dan penyerapan nutrisi oleh tanaman cabe. Meskipun pekerjaan ini biasanya dianggap sesuai untuk tenaga kerja perempuan karena memerlukan ketelitian dan kesabaran, hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja laki-laki justru lebih besar dalam kegiatan penyiangan. Hal ini disebabkan oleh kondisi lahan dan pertumbuhan gulma yang lebih lebat dan padat, sehingga memerlukan tenaga fisik yang lebih kuat dan kecepatan kerja yang lebih tinggi, yang cenderung dimiliki oleh laki-laki. Selain itu, laki-laki juga mengambil peran lebih dominan dalam pekerjaan lapangan yang dianggap berat atau memerlukan waktu lama di bawah sinar matahari. Oleh karena itu, meskipun penyiangan secara umum bisa dilakukan oleh perempuan, dalam praktik usahatani cabe, pekerjaan ini lebih banyak dilakukan oleh laki-laki karena tuntutan fisik yang lebih besar.

**Tabel 16. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Pemupukan Tomat**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	1	1	2	50,00
TKLK	0,17	0,67	0,84	20,24
<b>Jumlah</b>	<b>0,17</b>	<b>1,67</b>	<b>2,84</b>	<b>41,20</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 16 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja penyiangan tomat terdiri dari tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Tenaga kerja perempuan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan luar keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja perempuan dari dalam keluarga (TKDK) untuk setiap hektar sebanyak 1

HOK dan TKLK sebanyak 0,17 HOK. Total tenaga kerja perempuan sebanyak 1,17 HOK. Tenaga kerja laki-laki terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebanyak 1 HOK dan luar keluarga (TKLK) laki-laki sebanyak 0,67 HOK. Total tenaga kerja laki-laki 1,67 HOK. Keseluruhan penggunaan tenaga kerja penyirangan sebanyak 2,84 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan penyirangan sebesar 41,20%. Sebagian besar pekerja pertanian di Desa Tambelang, memulai kerja pada pukul 07:00 pagi dan berakhir pada pukul 16:00. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki sebesar Rp150.000.

Sama halnya juga pada cabe, bahwa penyirangan ini lebih banyak berkontribusi tenaga kerja laki-laki dibandingkan perempuan dikarenakan luasnya lahan dan intensitas pertumbuhan gulma yang tinggi, sehingga penyirangan membutuhkan tenaga kerja dalam jumlah besar serta tenaga fisik yang lebih kuat untuk menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang lebih singkat. Selain itu, dalam struktur kerja pertanian, pekerjaan yang dilakukan langsung di lahan dalam waktu lama atau di bawah terik matahari cenderung lebih banyak diambil alih oleh laki-laki. Oleh karena itu, meskipun perempuan tetap berperan dalam kegiatan penyirangan, kontribusi laki-laki lebih dominan karena tuntutan kondisi kerja yang lebih berat secara fisik.

### Pengendalian Hama dan Penyakit

Pengendalian hama dan penyakit pada cabe dan tomat petani di Desa Tambelang menggunakan pestisida kimia. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan dengan cara penyemprotan. Pekerjaan penyemprotan hanya dilakukan kebanyakan oleh tenaga kerja laki-laki dikarenakan sebagian tenaga kerja perempuan tidak menyukai pekerjaan penyemprotan yang menggunakan bahan kimia.

**Tabel 17. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Pengendalian Hama dan Penyakit Cabe**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	0	0,5	0,5	0
TKLK	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0,5</b>	<b>0,5</b>	<b>0</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 17 menunjukkan bahwa usahatani cabe, pengendalian hama dan penyakit merupakan tahap penting yang biasanya dilakukan dengan

menyemprotkan pestisida atau insektisida secara rutin untuk menjaga tanaman tetap sehat dan produktif. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja perempuan tidak terlibat sama sekali dalam kegiatan ini. Seluruh kegiatan pengendalian hama dan penyakit dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki. Hal ini disebabkan karena pengendalian hama dan penyakit sering kali menggunakan bahan kimia atau alat tertentu seperti sprayer (alat semprot) yang bertekanan dan berat, sehingga pekerjaan ini dianggap lebih cocok dan lebih sering dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki. Selain itu, adanya risiko paparan bahan kimia juga membuat pekerjaan ini dianggap kurang aman bagi perempuan, terutama bagi mereka yang memiliki peran ganda di rumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan pengendalian hama dan penyakit dalam usahatani cabe cenderung didominasi sepenuhnya oleh laki-laki.

**Tabel 18. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Pengendalian Hama dan Penyakit Tomat**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	0,17	0,83	1	17,00
TKLK	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0,17</b>	<b>0,83</b>	<b>1</b>	<b>17,00</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 18 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja pengendalian hama dan penyakit pada tomat terdiri dari tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Tenaga kerja perempuan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) untuk setiap hektar sebanyak 0,17 HOK. Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) laki-laki untuk setiap sebanyak 0,83 HOK. Keseluruhan penggunaan tenaga kerja pengendalian hama dan penyakit sebanyak 1 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan pengendalian hama dan penyakit sebesar 17,00%. Sebagian besar pekerja pertanian di Desa Tambelang, memulai kerja pada pukul 07:00 pagi dan berakhir pada pukul 16:00. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki sebesar Rp150.000.

Berbeda dengan usahatani cabe, pada kontribusi tenaga kerja perempuan pada pengendalian hama dan penyakit menunjukkan jumlah kecil bahwa dalam kondisi tertentu, seperti keterbatasan tenaga kerja atau pada kegiatan ringan seperti mempersiapkan larutan semprot, perempuan juga dapat dilibatkan. Dengan demikian, meskipun peran perempuan dalam pengendalian hama dan penyakit pada usahatani tomat sangat kecil, hal ini tetap mencerminkan

adanya potensi keterlibatan dalam pekerjaan yang secara umum didominasi oleh laki-laki, terutama jika didukung oleh pelatihan atau adaptasi teknologi yang lebih ramah bagi tenaga kerja perempuan.

## Panen

**Tabel 19. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Panen Cabe**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	0,5	0,5	1	50,00
TKLK	0,83	0,67	1,5	55,33
<b>Jumlah</b>	<b>1,33</b>	<b>1,17</b>	<b>2,5</b>	<b>53,20</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 19 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja panen pada cabe terdiri dari tenaga kerja perempuan dan laki-laki. Tenaga kerja perempuan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan luar keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja perempuan dari dalam keluarga (TKDK) untuk setiap hektar sebanyak 0,5 HOK dan TKLK sebanyak 0,83 HOK. Total tenaga kerja perempuan sebanyak 1,33 HOK. Tenaga kerja laki-laki terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebanyak 0,5 HOK dan luar keluarga (TKLK) laki-laki sebanyak 0,67 HOK. Total tenaga kerja laki-laki 1,17 HOK. Keseluruhan penggunaan tenaga kerja panen sebanyak 2,5 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan panen sebesar 53,20%. Sebagian besar pekerja pertanian di Desa Tambelang, memulai kerja pada pukul 07:00 pagi dan berakhir pada pukul 16:00. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki sebesar Rp150.000.

Pada usahatani cabe, proses panen dilakukan secara manual dan bertahap, karena cabai tidak dipanen sekaligus, melainkan dipetik secara selektif sesuai tingkat kematangan buah. Pemanenan cabe membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian agar buah tidak rusak dan tanaman tidak patah. Oleh karena itu, pekerjaan ini sering kali dilakukan oleh tenaga kerja perempuan, karena dianggap lebih telaten dan hati-hati dalam memetik cabe satu per satu.

**Tabel 20. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Panen Tomat**

Uraian	Perempuan (HOK)	Laki-Laki (HOK)	Jumlah (HOK)	Kontribusi (%)
TKDK	1	1,17	2,17	46,08
TKLK	0,33	0,67	1	33,00
<b>Jumlah</b>	<b>1,33</b>	<b>1,84</b>	<b>3,17</b>	<b>41,95</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 20 menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja panen pada tomat terdiri dari tenaga kerja perempuan dan laki-laki di Desa

Tambelang, Kecamatan Maesaan. Tenaga kerja perempuan terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan luar keluarga (TKLK). Penggunaan tenaga kerja perempuan dari dalam keluarga (TKDK) untuk setiap hektar sebanyak 1 HOK dan (TKLK) sebanyak 0,33 HOK. Total tenaga kerja perempuan sebanyak 1,33 HOK. Tenaga kerja laki-laki terdiri dari tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) sebanyak 1,17 HOK dan luar keluarga (TKLK) laki-laki sebanyak 0,67 HOK. Total tenaga kerja laki-laki 1,84 HOK. Keseluruhan penggunaan tenaga kerja panen sebanyak 3,17 HOK. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada pekerjaan panen sebesar 41,95%. Sebagian besar pekerja pertanian di Desa Tambelang, memulai kerja pada pukul 07:00 pagi dan berakhir pada pukul 16:00. Upah tenaga kerja perempuan dan laki-laki sebesar Rp150.000.

Berbeda dengan usahatani cabe, panen tomat menunjukkan tenaga kerja laki-laki dalam jumlah yang lebih besar. Hal ini disebabkan karena buah tomat memiliki ukuran yang lebih besar dan lebih mudah pecah atau memar jika tidak ditangani dengan hati-hati, sehingga proses panennya harus dilakukan dengan cepat namun tetap efisien. Selain itu, tomat yang telah dipanen harus segera diangkut dalam jumlah besar, biasanya menggunakan keranjang atau kotak, untuk mencegah kerusakan. Proses pengumpulan inilah yang lebih banyak melibatkan tenaga kerja laki-laki, karena membutuhkan kekuatan fisik lebih besar dan mobilitas yang tinggi di lahan pertanian di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan.

## Rekapitulasi Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Cabe dan Tomat Di Desa Tambelang Kecamatan Maesaan

Pekerjaan pada usahatani cabe dan tomat di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan terdiri dari 7 pekerjaan yaitu: pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit, dan panen.

**Tabel 21. Rekapitulasi Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Cabe**

No	Pekerjaan	TK Perempuan (HOK)	TK Laki - Laki (HOK)	Jumlah TK (HOK)	Kontribusi (%)
1	Pembibitan	0,5	0,5	1	50,00
2	Pengolahan Lahan	0,17	1	1,17	14,52
3	Penanaman	0,5	1	1,5	38,33
4	Pemupukan	0,5	0,5	1	50,00
5	Penyiraman	0,5	1,17	1,67	29,94
6	Pengendalian HP	0	0,5	0,5	0
7	Panen	1,33	1,17	2,5	53,20
<b>Jumlah</b>		<b>3,50</b>	<b>5,84</b>	<b>9,34</b>	<b>33,71</b>

Sumber: Data Primer, 2025

**Tabel 22. Rekapitulasi Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Tomat**

No	Pekerjaan	TK Perempuan (HOK)	TK Laki - Laki (HOK)	Jumlah TK (HOK)	Kontribusi (%)
1	Pembibitan	1	1	2	50,00
2	Pengolahan Lahan	0,67	1,83	2,5	26,80
3	Penanaman	1,17	1,84	3,01	38,87
4	Pemupukan	1	1,17	2,17	46,08
5	Penyiangan	1,17	1,67	2,84	41,20
6	Pengendalian HP	0,17	0,83	1	17,00
7	Panen	1,33	1,84	3,17	41,95
<b>Jumlah</b>		<b>6,51</b>	<b>10,18</b>	<b>16,69</b>	<b>37,41</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 21 dan Tabel 22 menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabe dan tomat yang terdiri dari pembibitan, pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyiangan, pengendalian hama dan penyakit, dan panen. Hasil rekapitulasi pada Tabel 21 menunjukkan pada kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabe banyak terlibat pada pengolahan lahan yang merupakan pekerjaan yang membutuhkan ketekunan, ketelitian, dan tenaga serta memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan budidaya tanaman cabe. Adapun pengendalian hama dan penyakit (HP) adalah pekerjaan dengan kontribusi perempuan paling rendah, karena dianggap berat atau berisiko tinggi.

Sedangkan untuk rekapitulasi pada Tabel 22 menunjukkan pada kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani kerja tomat banyak terlibat pada panen, penanaman, dan pemupukan, yang merupakan pekerjaan yang menuntut ketelitian. Sementara itu, pengendalian hama dan penyakit (HP) adalah pekerjaan dengan kontribusi perempuan paling rendah, karena dianggap berat atau berisiko tinggi. Total tenaga kerja perempuan di tomat (6,51 HOK) lebih tinggi dibandingkan di cabe (3,50 HOK), menunjukkan bahwa pada usahatani tomat keterlibatan perempuan lebih besar.

### Rekapitulasi Curahan Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Cabe dan Tomat

**Tabel 23. Rekapitulasi Curahan Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Tomat**

No	Pekerjaan	Kontribusi Tenaga Perempuan (%)	
		Cabe	Tomat
1	Pembibitan	50,00	50,00
2	Pengolahan Lahan	14,52	26,80
3	Penanaman	38,33	38,87
4	Pemupukan	50,00	46,08
5	Penyiangan	29,94	41,20
6	Pengendalian HP	0	17,00
7	Panen	53,20	41,95
<b>Jumlah</b>		<b>33,71</b>	<b>37,41</b>

Sumber: Data Primer, 2025

Tabel 23 menunjukkan bahwa curahan tenaga kerja perempuan pada usahatani cabe tertinggi yaitu panen sebesar 53,20%. Ini menunjukkan bahwa kegiatan panen cabe banyak dikerjakan oleh tenaga kerja perempuan karena pekerjaan ini membutuhkan ketelitian dan kehati-hatian dalam memetik buah cabe agar tidak rusak. Adapun untuk curahan tenaga kerja perempuan pada usahatani cabe terendah yaitu pengendalian hama dan penyakit (HP) sebesar 0%. Artinya tidak ada tenaga kerja perempuan yang terlibat dalam kegiatan ini. Hal ini karena pengendalian hama dan penyakit sering kali menggunakan bahan kimia atau alat tertentu yang dianggap lebih cocok dan lebih sering dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki.

Sedangkan untuk curahan tenaga kerja perempuan pada usahatani tomat tertinggi yaitu pemupukan sebesar 46,08% dimana perempuan memiliki kontribusi tinggi dikarenakan aktivitas ini membutuhkan ketelitian dalam takaran dan persebaran pupuk agar pertumbuhan tanaman optimal. Adapun untuk curahan tenaga kerja perempuan pada usahatani tomat terendah yaitu pengendalian hama dan penyakit (HP) sebesar 17,00% sama seperti pada cabe, pekerjaan ini masih memiliki kontribusi rendah dari perempuan karena alasan yang hampir serupa, seperti potensi risiko bahan kimia atau beban kerja fisik sehingga sering dilakukan oleh tenaga kerja laki-laki.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Maleke (2023), kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani jahe merah di Desa Mokobang menunjukkan dominasi yang cukup signifikan dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki. Pada kegiatan penyiangan, tercatat bahwa pekerjaan tersebut sebagian besar dilakukan oleh perempuan karena sifatnya yang tidak terlalu berat, dengan kontribusi sebesar 74,65% atau setara dengan 20,19 HOK, lebih tinggi dibandingkan tenaga kerja laki-laki. Selain itu, pada tahap panen, keterlibatan perempuan juga sangat menonjol, dengan jumlah tenaga kerja mencapai 142,62 HOK, yang kembali melampaui jumlah tenaga kerja laki-laki. Secara keseluruhan, total kontribusi tenaga kerja perempuan dalam usahatani jahe merah di desa tersebut mencapai 51,98%, menunjukkan bahwa perempuan memegang peran penting dan dominan dalam proses budidaya jahe merah di Desa Mokobang.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja perempuan pada tomat di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan sebesar 37,41% dan untuk kontribusi tenaga kerja perempuan pada cabe di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan sebesar 33,71%. Kontribusi tenaga kerja perempuan pada usahatani cabe dan tomat masih lebih kecil dari tenaga kerja laki-laki.

### Saran

Pengurangan tenaga kerja luar usahatani tomat dan cabe di Desa Tambelang, Kecamatan Maesaan dengan menambah penggunaan tenaga kerja perempuan pada pekerjaan - pekerjaan dengan kontribusi tenaga perempuan yang tinggi seperti penanaman, pemupukan, penyirangan, dan pengendalian hama dan penyakit dan perlunya ditambah wawasan seperti pelatihan kepada tenaga kerja perempuan, karena kontribusi tenaga kerja perempuan masih rendah padahal beberapa pekerjaan tidak memerlukan tenaga yang besar.

Sudarta, W. 2010. Peran Wanita Dalam Pembangunan Berwawasan Gender. *Skripsi*. Universitas Udayana. Denpasar.

## DAFTAR PUSTAKA

Ervina, M. K., & Silitonga, L. 2013. Pengaruh Lama Pembuatan Pupuk Kompos Berbahan Limbah Kotoran Ternak Sapi Terhadap Kualitas Puupuk Kompos. *Jurnal Agri Peat*, 4(1): 16-22.

Maleke, R. F., Waney, N. F., & Wariki, B. A. 2023. Kontribusi Tenaga Kerja Perempuan Pada Usahatani Jahe Merah Di Desa Mokobang Kecamatan Modoinding Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Agri-Sosioekonomi*, 19(3): 1729-1738.

Nur, K. A. 2019. Kontribusi Tenaga Kerja Wanita Pada Pengolahan Buah Kemiri Terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Wiratani*, 2(2): 117-127.

Sudarta, W. 2007. *Pengambilan Keputusan Suami-Istri Keluarga Petani Di Bidang Sosial Budaya (Studi Kasus Di Desa Ayunan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung)*. Denpasar: Lembaga Penelitian Universitas Udayana.